

**ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DAN DAMPAK
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH 1
BATU**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Pedagogi



Disusun Oleh:

LILIS AGUSTIANAWATI

NIM 202310660211071

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DAN
DAMPAK MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK
MUHAMMADIYAH 1 BATU**

Diajukan oleh :

LILIS AGUSTIANAWATI
202310660211071

Telah disetujui

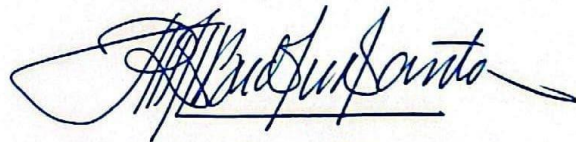
Pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri

Pembimbing Pendamping



Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto

Direktur
Program Pascasarjana



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

LILIS AGUSTIANAWATI

202310660211071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri
Sekretaris	:	Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto
Penguji I	:	Assc. Prof. Moh. Mahfud Effendi
Penguji II	:	Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Lilis Agustianawati**

NIM : **202310660211071**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DAN DAMPAK MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH 1 BATU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



LILIS AGUSTIANAWATI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Konseling Individu dan Dampak Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Batu*” dapat diselesaikan.

Pada proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, baik secara mental, fisik, dan material, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si, Psikolog, selaku wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ascc. Prof. Dr. Mohammad Syahri, M.Si selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini.
5. Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini.
6. Dwi Kumala selaku Guru Bimbingan Konseling, dan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Batu.
7. Seluruh Dosen dan Pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
8. Suami saya Zaky Firman, Bapak Ali Musthofa dan Ibu Irawati beserta keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
9. Semua saudara, teman-teman, rekan kerja, rekan satu kelas Pedagogi kelas A Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2023.

10. Semua pihak yang belum bisa disebutkan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian baik studi maupun tesis ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis karya tesis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Desember 2024

Lilis Agustianawati



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, saya persembahkan ucapan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

- Allah SWT, Tuhan seluruh alam karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka tesis ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
- Diri saya sendiri untuk berkomitmen dalam pendidikan ini dengan menuntaskan apa yang telah dimulai dari awal dan mengakhirinya dengan baik diwaktu yang tepat.
- Suami saya tercinta, Zaky Firman yang telah memberikan ridho dan selalu mendukung saya.
- Kedua orang tua saya tercinta, ibu mertua, nenek saya, adik kandung saya dan keluarga besar saya yang senantiasa mencurahkan perhatian dan dukungannya serta mendoakan untuk kesuksesan dimanapun berada.
- Sekolah saya, SD Muhammadiyah 4 Batu yang telah memberikan kesempatan beasiswa BGSMA dan teman-teman seperjuangan yang selalu setia untuk tumbuh dan mengembangkan diri dan sekolah bersama-sama.
- Teman seperjuangan Bu Nur Ita dan Bu Nisa yang selalu memberikan motivasi kepada saya disaat motivasi saya menurun.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ

Artinya: "Apabila anak adam (manusia) telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya darinya, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah (sedekah yang pahalanya terus mengalir), ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendoakannya."(HRMuslim).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
A. PENDAHULUAN.....	1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	4
1. Tujuan Pembelajaran di SMK.....	4
2. Permasalahan Peserta Didik SMK	5
3. Motivasi Belajar	5
4. Konseling Individual	6
C. METODE PENELITIAN	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data Penelitian	10
3. Subjek Penelitian	11
4. Tempat dan Waktu Penelitian	11
5. Teknik Pengumpulan Data	11
6. Uji Keabsahan Data.	12
7. Teknik Analisis Data	13
D. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
1. Implementasi Pelaksanaan Konseling Individu.....	13
2. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Individu.....	14
E. KESIMPULAN.....	18
F. SARAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	10
Tabel 2. Studi Dokumen.....	12
Tabel 3. Instrumen.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Wawancara Guru BK.....	24
Lampiran 2 Guide Wawancara Peserta Didik.....	27
Lampiran 3 Guide Wawancara Orang Tua.....	29
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru BK.....	30
Lampiran 5 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	36
Lampiran 6 Lembar Wawancara Orang Tua.....	39
Lampiran 7 Studi Dokumen.....	41



ABSTRAK

Agustianawawati, Lilis. 2024. *Analisis Pelaksanaan Konseling Individu Dan Dampak Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Batu*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si, (2) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Penguji (1) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM, (2) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd

Pendidikan Sekolah menengah Kejuruan mempunyai peran penting untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan kerja. Di SMK Muhammadiyah 4 Batu berasal dari latar belakang berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam perilaku dan juga proses perkembangan kepribadiannya. Kurangnya keterampilan manajemen waktu di kalangan pelajar. Untuk membantu peserta didik SMK menyelesaikan masalahnya dapat dilakukan konseling individu. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Batu dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu dimana konseling individu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu dengan fokus pada pemahaman individu pada peserta didik, mengidentifikasi hambatan belajar, serta strategi penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik, serta dapat membuat kepercayaan diri peserta didik untuk mencapai prestasi lebih baik. Ada beberapa dampak motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu diantaranya; 1. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu sudah mulai rajin masuk kelas, 2. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mampu menilai apa yang dilakukan benar atau salah, 3. Peserta didik mulai memiliki motivasi belajar hal ini terlihat pada saat peserta didik ketika diberikan arahan atau nasehat oleh guru BK peserta didik mulai mempunyai kemauan untuk belajar dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Motivasi Belajar, Peserta Didik Sekolah Kejuruan.*

ABSTRACT

Agustianawawati, Lilis. 2024. *Analysis of the Implementation of Individual Counseling and the Impact on Learning Motivation of Muhammadiyah 1 Batu Vocational School Students*. Thesis. Master of Education. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (1) Assoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si, (2) Assoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Examiner (1) Assoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM, (2) Assoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd

Vocational high schools play a crucial role in providing a qualified workforce that meets the demands of the labor market. At SMK Muhammadiyah 4 Batu, students come from diverse backgrounds, leading to differences in behavior and personality development. A lack of time management skills among students is a prevalent issue. Individual counseling can be an effective approach to help students address these challenges. This qualitative study employed a descriptive approach. Data was collected through interviews and document analysis at SMK Muhammadiyah 1 Batu. The findings revealed that individual counseling conducted by the guidance counselor had a significant impact on improving the learning motivation of students at SMK Muhammadiyah 1 Batu. The counseling focused on understanding individual students, identifying learning barriers, and developing strategies to address student problems. It also helped boost students' self-confidence, leading to better academic performance. Some of the impacts of the counseling on students' learning motivation include: 1. Increased class attendance, 2. Improved ability to evaluate the correctness of their actions, and 3. A heightened sense of motivation to learn, as evidenced by their willingness to follow the guidance counselor's advice and strive for better academic results.

Keywords: *Individual Counseling, Learning motivation, Vocational school students.*

A. PENDAHULUAN.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan dibidang pendidikan nasional dan juga merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu warga negara di Indonesia secara keseluruhan (Winata, 2018). Pendidikan berkualitas dengan baik menjadikan peserta didik berkualitas serta bersaing di era globalisasi saat ini untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan tren saat ini (Iklima, 2020). Tinjauan filosofis peserta didik berhasil menyelesaikan tugas serta permasalahannya dan memperoleh kebahagiaan dengan menyelesaikan permasalahannya. Peserta didik yang menentukan masa depannya, keberhasilan peserta didik tergantung pada kemampuannya dalam membentuk serta mengarahkan potensi dirinya. Seperti bagaimana peserta didik sejauh mana peserta didik dapat memahami hakikat dirinya sebagai individu dalam arti sebenarnya faktor penentu masa depannya.

Pendidikan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran penting untuk memenuhi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan kerja. Sekolah menengah kejuruan merupakan penyelenggara Pendidikan kejuruan dengan berbagai macam bidang keahlian yang dimiliki (Sitorus, 2021). Lulusan SMK diharapkan dapat bersaing secara optimal di tingkat nasional maupun internasional (Supriyadi, 2020). Tinjauan Lingkungan sosial dan budaya yang melatar belakangi setiap orang berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam perilaku dan juga proses perkembangan kepribadiannya. Jika dalam social ini tidak dapat memberikan perilaku dampak yang baik maka konflik internal dan eksternal dapat muncul sehingga pada akhirnya dapat menghambat proses pertumbuhan pribadi dan perilaku peserta didik dalam kehidupan pribadi dan juga sosialnya. Selain itu, pandangan hidup peserta didik Hal ini sangat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap peserta didik, atau fungsi keluarga, sedangkan factor eksternal berkaitan dengan lingkungan tempat peserta didik dilahirkan dan juga dibesarkan, serta mempengaruhi hubungan dan pengalaman yang dibangun oleh peserta didik selama ini. Peserta didik SMK

memiliki beberapa masalah salah satunya mereka kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap pembelajarannya dimana nilai rata-rata yang diperoleh berada dibawah rata-rata. Selain itu kejenuhan belajar kurang memahami pola belajar sering megantuk didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Ratnawati, 2021). Kurangnya keterampilan manajemen waktu di kalangan pelajar, waktu dihabiskan untuk bermain dan media social akibat perkembangan teknologi, jam belajar yang berat bagi pelajar professional merupakan beberapa faktor permasalahan siswa SMK. Untuk membantu peserta didik SMK menyelesaikan masalahnya dapat dilakukan dari diri sendiri seperti, peserta didik mencoba memecahkan masalah, mencari dukungan social, menggunakan agama atau solusi yang kontraproduktif (Bastomi, 2020). Berdasarkan informasi dari guru BK di SMK 01 Batu, siswa memiliki permasalahan pada motivasi belajar sehingga secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti faktor keluarga *broken home*, serta pergaulan dimana siswa dari masa SMP ke SMK memiliki banyak teman dengan karakter yang berbeda-beda.

Penyelesaian bantuan belajar dapat dilakukan dengan bimbingan konseling. Bimbingan konseling individu mempunyai tugas dapat juga tanggung jawab untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki perilaku, dalam bimbingan konseling terdapat empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. konseling individu mempunyai beberapa macam pendekatan yang daat digunakan untuk membantu kasus yang dihadapi siswa (Nova, 2016). Untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya maka sekolah pelu melakukan pendekatan khusus salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan konseling individu. Layanan konseling individu yang diberikan oleh konselor sekolah atau guru sangat tepat untuk membantu siswa dalam menjalin kerjasama untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Ratnawati, 2021).

Konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Sofyan, 2004). SKB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan BAKN Nomor 0433/P/1993 dan pasal 25 ayat 1 butir 11 Tahun 1993 yaitu penyelenggara orientasi dan penyuluhan merupakan pelaksanaan fungsi pelayanan yang meliputi komunikasi, pencegahan, pembinaan personalia, dan pembinaan kepemudaan. Nasihat, bantuan social, pelestarian dan pengembangan dalam bidang pemberian nasihat, pemberian nasehat akademik dan bimbingan karir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistianingsih et al., 2022) menunjukkan bahwa layanan konseling individu berbasis kognitif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan sehingga dapat mempengaruhi dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan konseling, mereka merasakan dampak positif seperti antusias dan motivasi belajar mereka tinggi selain itu prestasi mereka juga meningkat (Miharja, 2022).

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Individual untuk Meningkatkan Disiplin Belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram menjelaskan bahwa penerapan Teknik konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Hortensi, 2020). Pada penelitian yang berjudul Konseling Berbasis Virtual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa konseling individu merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan layanan konseling individu berbasis virtual (Januri & Aziz Muslim, 2022). Pada penelitian yang berjudul Implementasi Konseling Individu dengan Teknik *Exception* dalam Mencegah Perilaku Membolos di SMK Muhammadiyah Petahanan menjelaskan bahwa siswa yang memiliki permasalahan, pada akhirnya siswa memilih untuk membolos. Namun setelah siswa melakukan konseling individu siswa mengalami perubahan yang signifikan menjadi lebih baik (Putri, 2022).

Penelitian yang berjudul Konseling Individu Menggunakan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang mempunyai hasil setelah melakukan konseling individu, siswa mengalami perubahan perilaku lebih baik. Siswa termotivasi dengan model yang ditampilkan oleh konselor sehingga siswa

berkomitmen tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan (Ferdiansa & Karneli, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu pada tempat dan waktu pelaksanaan, selain itu pada penelitian ini juga berfokus pada motivasi belajar yang sebelumnya peserta didik memiliki permasalahan motivasi belajar kurang baik diberikan konseling individu oleh guru BK dengan harapan setelah dilaksanakan layanan konseling individu dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 01 Batu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian Analisis Pelaksanaan Konseling Individu dan Dampak Hasil Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 01 Batu. Adapun rumusan masalah yang diangkat dari judul diatas yaitu, (1) Bagaimana pelaksanaan implementasi konseling individu dan dampak motivasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Batu, (2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan konseling individu dan dampak motivasi belajar peserta didik sekolah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 01 Batu.

B. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Tujuan Pembelajaran SMK.

Sekolah Menengah kejuruan merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, Mts sederajat. Pendidikan dilihat sebagai proses serta sebagai kedudukan SMK diperkuat dengan adanya Inpres Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia dalam hal peningkatan jumlah dan kompetensi pendidik serta kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri. Pada pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan pembelajaran SMK yaitu menghasilkan lulusan dengan pendidikan yang efisien untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan membekali para peserta didik dengan rasa kebanggaan nasional dan pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Selain memiliki pengetahuan, kompetensi keahlian, maka para peserta didik harus dibekali pula dengan

ketrampilan praktik pada pendidikan kewirausahaan yang bertujuan mengasah jiwa entrepreneur sehingga para lulusan SMK dapat mandiri membuka usaha sendiri atau berwirausaha yang tidak bergantung dengan industri sebagai dunia kerja namun menciptakan sendiri dunia kerja tersebut. Ini mendorong pentingnya ilmu kewirausahaan diberikan di SMK sebagai bekal para lulusannya di kemudian hari. Proses peserta didik SMK dalam meningkatkan skill dan kemampuannya dalam bidang yang diinginkan peserta didik mengalami kendala salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sehingga untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya maka sekolah memberikan beberapa pelayanan bimbingan konseling salah satunya konseling individu.

2. Permasalahan Peserta Didik di SMK.

Dalam pelaksanaan pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai persoalan pembelajaran, ketidaksesuaian antara harapan, kenyataan, dan tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik. Permasalahan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang lambat saja dalam proses belajarnya, namun juga pada peserta didik yang pintar atau cerdas. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu yaitu, motivasi belajar yang kurang, pergaulan yang bermacam karakter, hasil belajar yang dibawah rata-rata. Menurut Oemar Hamalik (2005) factor-faktor penyebab masalah belajar dapat dikategorikan menjadi empat. 1. Faktor internal yaitu factor yang berasal dari diri sendiri diantaranya tujuan belajar yang kurang jelas, minat belajar yang kurang, kesehatan yang buruk, kemampuan mengikuti kelas yang kurang, kebiasaan belajar, dan kemampuan berbahasa, 2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu factor yang berasal dari dalam sekolah seperti cara penyelenggaraan kelas, kurangnya bahan bacaan, kurangnya alat, bahan pembelajaran yang tidak sesuai kemampuan, bimbingan yang terlalu intens dan lain-lain. 3. Faktor dari lingkungan rumah yaitu factor yang berasal dari keluarga peserta didik seperti kinerja ekonomi dan kehadiran keluarga.

3. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk kegiatan belajar (Atmaja, 2020).

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan umum yang berasal dari dalam atau luar diri peserta didik untuk menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan dari peserta didik memberikan arahan untuk belajar (Anita L.D dan Faizal R.M, 2024). Abraham Maslow mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu yang bersifat tetap, tidak berakhir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks, serta kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

Adapun indikator motivasi belajar, ialah: 1) kemauan buat melaksanakan kegiatan, 2) dorongan serta kebutuhan melaksanakan kegiatan, 3) harapan serta cita-cita, 4) menghargai diri serta menghormati, 5) terdapatnya area yang baik, serta 6) terdapatnya aktivitas yang menarik (Hasanah & Firmansyah, 2022). Adapun factor motivasi belajar yaitu factor instrnsik dan factor ekstrinsik. Faktor Instrinsik meliputi, 1. Minat adalah bagian dari motivasi instristik, dan peserta didik yang menyelesaikan tugas pada topik ang diminati akan merasakan efek positif seperti kebahagiaan dan kesukaan. 2. Harapan dan nilai motivasi melaksanakan suatu tugas ditentukan oleh dua variable yaitu harapan dan harapan keberhasilan yang inggi, dan 3. Tujuan, dimana perilaku peserta didik berorientasi pada tujuan. Secara psikologis terdapat berbagai jenis tujuan pembelajaran sepeti tujuan kinerja dan tujuan penghindaran krja, dan tujuan social. Factor eksternal juga meliputi, 1. Keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang didalamnya diajarkan prinsip-prinsip dasar prndidikan disekolah dan masyarakat, dan factor fisik dan psikologis social dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. 2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai, perauran, dan juga ketentuan yang mengatur kegiatan pendidikan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk lingkungan fisik, social, dan akademik (Siswa et al., 2020).

4. Konseling Individu.

Konseling individu merupakan suatu proses pembelajaran melalui hubungan pribadi yang khusus dalam percakapan anantara guru pembimbing dan peserta didik (Henni S. N, & Abdillah, 2019). konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling

individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain Holipah (2011). Konseling individu adalah proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi interpersonal khusus antara guru bimbingan konseling dan peserta didik. Bagi peserta didik mengalami masalah pribadi yang sulit atau masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri, mereka mencari bantuan guru pendukung dan konseling yang ahli dibidang dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis.

Tujuan konseling adalah untuk memberikan arahan agar dapat membantu peserta didik mengubah sikap dan keputusannya, lebih beradaptasi dengan lingkungannya dan juga membangun kesejahteraan bagi peserta didik sendiridan masyarakat sekitarnya (Henni,2019). Konseling Individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh konselor kepada klien yang mengalami permasalahan yang tidak dapat diselesaikn sendiri (Prayitno, 2015). Adapun tujuan umum konseling individual adalah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien. Selain itu, terdapat tujuan secara khusus mengenai layanan konseling individual diantaranya (Husni, 2017): a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis, b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya presepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya permasalahan secara spesifik, c. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai, d. Pemeliharaan dan perkembangan positif pada peserta didik diperkuat dengan penyelesaian masalah diharapkan dapat menjadi kekuatan untuk mencegah agar permasalahan yang dihadapi peserta didik semakin meningkat dan mencegah terjadinya permasalahan yang baru, e. Jika permasalahan peserta didik adalah pelanggaran hak dan peserta didik merasa tersakiti dalam keadaan tertentu, layanan konseling individu dapat mengabil tujuan advokasi.

Analisis Konseling Individu dapat mencakup berbagai pendekatan seperti teori psikoanalisis, humanistik, kognitif, dan behavioural. Menurut Freud psikoanalisis diperlukan untuk mengeluarkan perasaan-perasaan dari permasalahan yang dihadapi. Tingkah laku tewujud sebagai manifestasi

kepribadian serta interaksi antara tiga komponen jiwa yaitu ketidaksadaran, ego, dan super ego. Konseling Individu di SMK dampaknya pada hasil belajar siswa dapat meningkatkan motivasi, pemahaman diri, serta penyelesaian masalah, yang semuanya dapat berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun fungsi konseling individu sebagai berikut; a. fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan nasihat untuk membantu mencari solusi dan memahami diri dan lingkungannya. b. fungsi preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konseli untuk selalu mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi sehingga konseli tidak menyadari permasalahan tersebut. c. fungsi pengembangan yaitu fungsi memberikan pembinaan dan pemberian nasihat lebih aktif dibandingkan fungsi lainnya. d. fungsi penyembuhan melalui nasehat dan arahan e. fungsi penyaluran adalah memberikan bimbingan dan saran dalam memilih sesuatu hal seperti jurusan, bakat, minat, kemampuan, dan sifat individu lainnya. f. fungsi adaptif adalah fungsi yang membantu tenaga pendidikan, kepala dan staff sekolah, konselor dan guru dalam menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, keterampilan, dan kebutuhan konselor. Selanjutnya Willis (2007) menjelaskan bahwa proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahap.

1. Tahap Awal Konseling.

Dimana pada fase ini dimulai saat klien bertemu dengan konselor dan melanjutkan proses konseling hingga konselor dan klien sampai pada definisi masalah klien berdasarkan permasalahan, kekhawatiran, atau tantangan klien. Tahapan pertama dari proses konsultasi adalah a. menjalin hubungan konseling dengan klien, b. konsultasi yang bermakna terjadi ketika klien berpartisipasi dalam diskusi dengan konsultan, c. hubungan ini merupakan hubungan yang fungsional, bermakna dan berguna dimana permasalahan diklarifikasi dan dirumuskan. Klien terlibat dalam diri sendiri, berarti kerjasama anatar konselor dan klien terjamin dan klien mampu mengatasi permasalahan, kekhawatiran, dan permasalahan yang ada. Selain itu konselor melakukan interpretasi dan eksplorasi dimana konselor berupaya menggali atau mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan berkembangnya permasalahan serta merancang dukungan yang

akan dilakukan terutama dengan membangkitkan potensi klien secara maksimal. Menentukan berbagai alternative yang cocok untuk mengantisipasi masalah. Negosiasi kontrak yaitu kontrak antara konsultan dan klien seperti 1. Kontrak angka waktu tetap. 2. Kontrak pesanan terkait apa dan bagaimana tugas konselor dan apa yang dilakukan klien. 3. Perjanjian kerja sama dalam proses konsultasi dimana kontrak tersebut mengatur kegiatan konsultasi termasuk kegiatan klien dan konsultan.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja).

Pada tahap ini mencakup tentang masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada (a) penjelajahan masalah klien dan (b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan).

Tahap akhir konsultasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a. Kecemasan pelanggan telah berkurang. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. b. Perubahan perilaku klien ke arah perilaku yang lebih positif, sehat dan dinamis. c. Saya memiliki rencana hidup masa depan dengan program yang jelas. d. Terjadi perubahan sikap positif. Artinya, kita mulai mengoreksi diri dan menghilangkan sikap-sikap yang cenderung menyalahkan dunia luar: orang tua, guru, teman, keadaan yang kurang mendukung. Jadi klien berpikir dan mempunyai keyakinan yang realistis. Beberapa indikator keberhasilan konsultasi adalah a. Mengurangi kecemasan pelanggan, b. Buatlah rencana hidup yang realistis, realistis dan bermanfaat. c. Kesepakatan harus dicapai mengenai kapan rencana tersebut akan dilaksanakan sehingga konsultan dapat meninjau hasil rencana tersebut pada pertemuan berikutnya. Evaluasi terdiri dari beberapa hal: (a). Klien mengevaluasi rencana tindakan yang telah buat. b. Klien mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi. c. Klien mengevaluasi proses dan tujuan konsultasi. *Grand Theory* yang digunakan yaitu teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, teori ini berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Menurutnya, tingkah laku manusia justru didominasi oleh alam bawah sadar yang berisi id, ego, dan super

ego. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Psikoanalisis memberikan tuntunan untuk guru BK dan peserta didik tentang apa yang akan dicapai, kegiatan yang dilakukan, serta kemajuan yang dicapai oleh peserta didik.

C. METODE PENELITIAN.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terkait analisis pelaksanaan konseling individu dan dampak motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi konseling individu serta dampak pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan peserta didik dan Guru BK terkait konseling individu pada peserta didik yang mengalami motivasi belajar kurang.

2. Sumber Data Penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1). Sumber Data Primer didapat dari sumber data diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara pada narasumber dari guru BK yang melaksanakan konseling individu.

Tabel 1. Sumber data

Rumusan Masalah	Indikator	Informan
Implementasi pelaksanaan Konseling Individu	Proses pelaksanaan konseling individu di SMK Muhammadiyah 4 Batu.	Guru BK, Peserta Didik.
Evaluasi Pelaksanaan Konseling Individu	Penilaian terhadap pelaksanaan konseling.	Guru BK, Peserta Didik.
Dampak Motivasi Belajar	dampak dari konseling individu ke motivasi belajar peserta didik	Guru BK, Orang tua, dan Peserta Didik.

(Sumber, Peneliti 2024).

2). Sumber Data Sekunder diambil dari data yang diperoleh dari dokumen resmi yang relevan.

Tabel 2. Studi Dokumen.

No.	Dokumen
1.	Buku daftar nama dan permasalahan peserta didik.
2.	Buku daftar nama dan permasalahan peserta didik.
3.	Alur penyelesaian masalah yang dibuat oleh guru BK
4.	Form rencana pelaksanaan layanan konseling.
5.	Form laporan pelaksanaan layanan konseling.
6.	Form kepuasan konseling

(Sumber, Guru BK SMK Muhammadiyah 4 Batu)

3. Subjek, Informan Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah Guru BK sebagai konselor, dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu yang mempunyai permasalahan dan membutuhkan bantuan bimbingan konseling untuk menyelesaikan permasalahannya.

4. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kejuruan SMK Muhammadiyah 1 Batu yang berada di Jl. Sultan Hasan Halim, Sisir Kota Batu. Alasan memilih sekolah tersebut adalah berdasarkan informasi dari guru BK bahwa peserta didik disekolah tersebut terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga dan dari peserta didik tersebut tidak sedikit yang mengalami permasalahan sehingga mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, serta kesimpulan pada bulan November 2023 - Oktober 2024.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dokumen, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru BK, dan Peserta Didik yang pernah melakukan konseling. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mencari informasi tentang Implementasi pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK. Dokumen berupa foto, Buku permasalahan peserta didik, angket

kepuasan konseling, rencana pelaksanaan layanan konseling, serta laporan pelaksanaan konseling.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, instrumen pertama yaitu peneliti sendiri dan instrument pendukung seperti dokumen, dan guide wawancara.

Tabel 3. Instrumen

Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Sumber Data
1. Implementasi Pelaksanaan Konseling Individu	Studi Dokumen	Alur Konseling, Form rencana pelaksanaan konseling, Buku Data Konseling
	Wawancara	Guru BK, Peserta didik, orang tua.
2. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Individu	Studi dokumen	Form laporan pelaksanaan konseling, Form kepuasan konseling.
	Wawancara	Guru BK, Peserta didik, orang tua.
3. Dampak Motivasi Belajar	Wawancara	Guru BK, Peserta didik, orang tua.

(Sumber, peneliti 2024)

6. Uji Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan waktu. Dimana bertujuan untuk memastikan penelitian yang dilakukan adalah ilmiah. 1. Triagulasi sumber meliputi Guru BK dan peserta didik, dan orang tua dimana hasil dari wawancara telah dikelompokkan kemudian akan dideskripsikan. 2. Triagulasi Teknik dilakukan dengan memastikan data hasil wawancara dengan dokumen dan foto. 3. Triagulasi Waktu merupakan uji keabsahan data dengan cara pengambilan interview kemudian data yang telah

didapat akan dicocokkan dengan data sebelumnya.

7. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data pada penelitian ini, 1). Pengumpulan data, dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen, wawancara, dan observasi. 2). Reduksi data, pada tahap ini peneliti mendapatkan banyak data serta informasi yang banyak sehingga data tersebut dirangkum dan dipilah. 3). Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, grafik, atau tabel. 4). Pada tahap akhir ini peneliti mulai mengambil kesimpulan dengan berpedoman pada rumusan masalah, penyajian data berupa transkrip dan dokumen, serta dipadukan dengan analisis penulis yang ditunjang dengan teori pendukung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Implementasi Pelaksanaan Konseling Individu.

Proses pelaksanaan konseling dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan konseling dilaksanakan diruang BK, ruang kelas, gazebo, bahkan terkadang guru BK biasanya rutin melakukan home visit mendatangi peserta didik kerumah. Guru BK memiliki buku catatan peserta didik yang mempunyai masalah disekolah.

“saya melakukan konseling itu berdasarkan kebutuhan peserta didik, terkadang saya memlakukan konseling klasikal karena saya masuk kelas tapi saya juga melakukan konseling individu, namun tempat nya saya kondisional bu. Karena disini BK belum ada tempat untuk khusus BK biasanya bias digazobo, rumah peserta didik, dicafe sepeti itu”.

Guru BK melakukan kegiatan konseling dengan menggunakan beberapa aspek konseling yaitu Tahap Awal, dimana guru BK membangun hubungan dengan peserta didik dengan melakukan pendekatan secara emosional agar peserta didik merasa nyaman dan dapat dipercaya oleh peserta didik, Tahap Pertengahan, Guru BK mulai melakukan identifikasi masalah peserta didik dan mulai memberikan bantuan berupa nasehat, saran, solusi kepada peserta didik sehingga muncul perubahan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya yaitu tahap Akhir, pada tahap ini guru BK memberikan empati sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan nyaman sehingga muncul harapan-harapan atau

keinginan peserta didik untuk menjadi yang lebih baik kedepannya. Guru BK menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan sesuai kebutuhan permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti Psikoanalisis, behavioristik, dan humanistik.

“Ada beberapa tahapan ketika saya melakukan konseling. diawal saya melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan humanistic, behavior dan juga psikoanalisis, yang kedua saya mulai gali masalah peserta didik saya memebrikan nasehat dan beberapa pandangan kedepannya lalu ketiga peserta didik sendiri menemukan atau memilih solusi yang bias dilakukan dan ini juga harus ada tindak lanjutnya”.

Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh Guru BK kepada peserta didik secara individu untuk mengatasi permasalahan dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Pelaksanaan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Batu yang dilakukan oleh guru BK terhadap beberapa peserta didik yang mempunyai permasalahan-permasalahan dalam hal perilaku, kognitif, emosi dan sosial. Konseling individu memiliki tujuan membantu peserta didik untuk menemukan masalah dan cara menyelesaikannya. Guru BK melakukan identifikasi dari setiap permasalahan yang dialami peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu. Faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi belajar berasal dari faktor internal dan faktor internal. Hal ini dijelaskan oleh guru BK pada wawancara.

“Faktor eksternal seperti peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu dari latar belakang keluarga yang beda-beda seperti broken home, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang lebih untuk berinteraksi kepada anak-anaknya, dan lingkungan. Faktor internal berasal dari diri peserta didik seperti peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang kurang, tidak ada usaha dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, mudah putus asa”.

2. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Individu.

Dalam pelaksanaan konseling individu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu terdapat beberapa aspek dalam penilaian proses pelaksanaan konseling individu seperti, kesesuaian antara program dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK dan peserta didik yang mempunyai permasalahan, keterlaksanaan program yang ada disekolah, hambatan yang dijumpai, dampak layanan konseling individu terhadap belajar, respon peserta didik, perubahan kemajuan peserta didik

dilihat dari pencapaian layanan bimbingan, tugas, perkembangan, hasil belajar peserta didik, serta keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan Pendidikan. Guru BK dalam pelaksanaan konseling individu menggunakan langkah evaluasi pelaksanaan konseling seperti, merumuskan masalah guru BK mencoba untuk menjelaskan kepada peserta didik masalah yang dihadapi, kemudian guru BK mengembangkan dan menyusun instrument, mengumpulkan analisis data, melakukan tindak lanjut.

Prinsip evaluasi konseling individu membutuhkan pengakuan tujuan program evaluasi efektif membutuhkan pengukuran yang valid terhadap Standar, dampak terhadap program evaluasi memerlukan keterlibatan semua orang yang berkuasa, evaluasi yang bermakna memerlukan umpan balik, evaluasi harus dilakukan direncanakan, dan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Saya ingin menekankan hal-hal berikut: perubahan yang lebih baik.

Ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh konselor dalam pelaksanaan evaluasi konseling individu yaitu, Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut. Guru BK dalam wawancara menjelaskan bahwa;

“Ada beberapa hambatan yang dirasakan sampai saat ini dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu 1) Pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak mempunyai tempat atau ruangan khusus untuk melakukan kegiatan konseling individu dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. 2) Jika peserta didik terkadang ada yang tidak terbuka sepenuhnya dan tidak menceritakan apa adanya 3) Layanan konseling di sekolah belum memiliki instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan obyektif. 4) Belum adanya pelatihan khusus terkait evaluasi pelaksanaan program pendampingan. 5) Evaluasi membutuhkan banyak waktu dan biaya”.

Peserta didik yang pernah melakukan konseling individu menjelaskan bahwa

“Setelah dilakukan konseling individu saya menjadi merasa lebih baik dan lebih tenang, merasa diperhatikan dan lebih tenang. Saya lebih termotivasi, bias menilai mana yang baik dan tidak baik”

Setelah dilaksanakannya kegiatan konseling individu mempunyai dampak positif pada beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Batu, dimana peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mulai mengalami perubahan yang lebih baik seperti 1. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu sudah mulai rajin masuk kelas, 2. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mampu menilai apa yang dilakukan benar atau salah, 3. Peserta didik mulai memiliki motivasi belajar hal ini terlihat pada saat peserta didik ketika diberikan arahan atau nasehat oleh guru BK peserta didik mulai mempunyai kemauan untuk belajar dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya. Penelitian ini didukung berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dimana layanan bimbingan konseling dan metode konseling mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Rahmayanti, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Batu mencakup tahapan penting seperti identifikasi masalah, penetapan tujuan konseling, implementasi intervensi, dan evaluasi hasil. Setiap tahapan dilakukan dengan pendekatan yang personal dan berbasis kebutuhan siswa. Teori Konseling Client-Centered (Carl Rogers) Pelaksanaan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Batu sangat sejalan dengan teori ini, yang menekankan bahwa keberhasilan konseling ditentukan oleh hubungan yang empatik, penerimaan tanpa syarat, dan komunikasi yang terbuka antara konselor dan konseli. Dalam praktiknya, konselor menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan masalahnya. Teori Behavioristik (Skinner) Dalam beberapa sesi konseling, pendekatan behavioristik digunakan untuk membantu siswa memodifikasi perilaku tertentu, seperti mengatasi kebiasaan menunda-nunda belajar atau meningkatkan konsistensi belajar. Strategi ini melibatkan pemberian reinforcement positif.

Studi oleh Sari et al. (2020) juga menemukan bahwa keberhasilan konseling individu sangat bergantung pada kualitas hubungan antara konselor dan konseli, yang di SMK Muhammadiyah 1 Batu telah menjadi salah satu kekuatan utama pelaksanaan layanan ini. Tantangan yang ditemukan, seperti waktu konseling yang

terbatas dan kurangnya partisipasi aktif siswa, menguatkan temuan Wibowo (2019) bahwa beban kerja konselor yang tinggi sering kali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan konseling individu di sekolah. Pelaksanaan konseling individu yang efektif menunjukkan pentingnya penerapan teori konseling secara praktis dalam lingkungan sekolah, terutama pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan individu.

Teori Hierarki Kebutuhan (Abraham Maslow) Motivasi belajar siswa yang meningkat setelah konseling mencerminkan terpenuhinya kebutuhan psikologis mereka, seperti kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan. Melalui konseling, siswa merasa didengar dan dihargai, yang mendorong mereka untuk berprestasi. Teori Self-Determination Hasil penelitian ini juga mendukung teori ini, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa akan berkembang jika tiga kebutuhan dasar mereka terpenuhi kebutuhan akan kompetensi, hubungan sosial, dan otonomi. Konseling individu membantu memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan dukungan emosional, solusi praktis, dan penguatan kepercayaan diri siswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Studi oleh Rahmawati et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa dukungan emosional yang diberikan konselor melalui pendekatan personal mampu memengaruhi motivasi belajar siswa secara positif, sejalan dengan temuan di SMK Muhammadiyah 1 Batu. Motivasi Intrinsik Konseling individu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar untuk mencapai tujuan pribadi mereka, seperti mengembangkan potensi diri atau mencapai cita-cita. Motivasi Ekstrinsik Melalui konseling, siswa diberikan dorongan eksternal, seperti pengakuan dari guru atau harapan untuk mendapatkan nilai tinggi, yang memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling individu secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Hubungan ini terjadi karena konseling mampu membantu siswa mengidentifikasi masalah, mengelola emosi, dan menetapkan tujuan belajar yang realistis. Teori Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (Albert Ellis) Konseling individu yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Batu menggunakan elemen dari REBT, yang

membantu siswa mengganti pola pikir negatif dengan keyakinan rasional, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Teori *Achievement Motivation* (McClelland) Motivasi belajar siswa meningkat setelah konseling karena mereka didorong untuk mengejar pencapaian yang spesifik, seperti keberhasilan akademik atau penghargaan dari guru. Penelitian sebelumnya Penelitian oleh Hartati (2020) juga menemukan bahwa siswa yang mengikuti konseling menunjukkan peningkatan signifikan dalam disiplin belajar dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu. Temuan ini mendukung teori-teori psikologi dan konseling yang relevan, serta sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan yang tepat, konseling individu dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan pribadi dan akademik, serta mendorong mereka mencapai potensi maksimal.

E. KESIMPULAN.

Implementasi pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu memiliki tujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya kurangnya motivasi belajar agar mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas perkembangan diri peserta didik. Konseling individu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu dengan fokus pada pemahaman individu pada peserta didik, mengidentifikasi hambatan belajar, serta strategi penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik, serta dapat membuat kepercayaan diri peserta didik untuk mencapai prestasi lebih baik.

Adapun pelaksanaan konseling individu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu sebagai berikut; peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Batu, dimana peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mulai mengalami perubahan yang lebih baik seperti 1. Peserta didik SMK

Muhammadiyah 1 Batu sudah mulai rajin masuk kelas, 2. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mampu menilai apa yang dilakukan benar atau salah, 3. Peserta didik mulai memiliki motivasi belajar hal ini terlihat pada saat peserta didik ketika diberikan arahan atau nasehat oleh guru BK peserta didik mulai mempunyai kemauan untuk belajar dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Ada beberapa dampak motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu diantaranya; 1. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu sudah mulai rajin masuk kelas, 2. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu mampu menilai apa yang dilakukan benar atau salah, 3. Peserta didik mulai memiliki motivasi belajar hal ini terlihat pada saat peserta didik ketika diberikan arahan atau nasehat oleh guru BK peserta didik mulai mempunyai kemauan untuk belajar dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya

F. SARAN.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau meningkatkan penelitian ini, seperti melihat dampak Panjang dari konseling individu terhadap prestasi peserta didik. Dukungan terhadap layanan konseling perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk pelatihan bagi konselor maupun penyediaan fasilitas. Pendekatan berbasis teori motivasi dan konseling harus terus diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat konseling, sehingga mereka lebih terbuka untuk memanfaatkan layanan ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(3), 847–853. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,* 1–21.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development,* 1(2), 159–169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003791>
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Elementary School.* 1(1), 47–58. DOI: 10.21070/madrosatuna.v1i1.1211

Januri, M. R., & Aziz Muslim. (2022). Konseling Individu Berbasis Virtual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Virtual Based Individual Counseling To Increase Student Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(1), 39–58.

Putri, Y. R. (2022). Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

Surakhmad, Winarno. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars, 2001

Slameto, Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sulistianingsih, S., Fajar, I., & Muslimah, M. (2022). Implementasi Konseling Individu Berbasis Kognitif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa.

Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 2(2), 119–132.
<https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i2.76>

Supriyadi, E. (2020). Penyelenggaraan Penilaian Hasil Belajar Smk Rujukan Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Elektro*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.21831/jee.v3i2.29119>

Iklima Nur Aziz R, Rini Intansari Meilani. (2020). Motivasi dan hasil belajar siswa smk pada mata pelajaran produktif, adaptif dan normative. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 5 No. 2, Hal. 154-168.

Miharja, W. (2022). Penerapan Metode Konseling Individu Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Kegiatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol.2 No. 1 ISSN: 2808-733X.

Nova Erlina, Laeli Anisa Fitri. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1) (2016) 137-152 e-ISSN 2355-8539 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

Ratnawati, Pattola Muhajir, Putra Jaya. (2021). Studi Tentang Kesulitan Belajar Dan Penanganannya Melalui Konseling Individu Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Bimbingan Konseling* Volume 2 Nomor 1 Hal 21-26.

Winata, H., & Friskilia, O. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. 3(1), 184–191.

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Konseling Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 18

Wulandari, Bekti (2013). “Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no 2 Juni): 180

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>



Lampiran. 1

GUIDE WAWANCARA GURU BK

Informan	Pertanyaan
Guru BK	Seberapa sering Anda melakukan konseling individu dengan peserta didik?
	Apakah Anda merasa program konseling berjalan efektif?
	Frekuensi rata-rata pertemuan konseling individu dalam satu bulan?
	Durasi rata-rata setiap pertemuan konseling?
	Hambatan apa yang sering ditemui dalam pelaksanaan konseling individu?
	Sumber daya apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas konseling?
	Untuk membangun kepercayaan klien, konselor harus bersikap konsisten dalam hal tindakan dan kata-kata, bagaimana cara anda agar terus bersikap konsisten dalam dua hal tersebut di depan klien?
	Bagaimana cara agar anda menjaditerbuka dengan klien agar klien juga bersikap demikian?
	Bagaimana cara anda untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik?
	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang peran yang harus ia lakoni demi keberhasilan hubungan terapeutik ini?
	Bagaimana cara anda membantu klien mengetahui kebutuhannya?
	Bagaimana cara anda menunjukkan perhatian terhadap kondisi kesehatan psikis klien?
	Bagaimana cara anda menjelaskanke pada klien tentang tindakan yang harus anda lakukan selama proses konseling ini?
	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang kontrak

<p>yang harus disepakati kedua pihak selama proses konseling? Apakah kontrak dilakukan dengan proses resmi atau hanya kontrak verbal?</p>
<p>Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut berpartisipasi dalam hal mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi klien?</p>
<p>Apakah anda melibatkan klien dalam menyusun tujuan spesifik padahubungan terapeutik ini? Bagaimana cara agar klien terlibat secara aktif?</p>
<p>Bagaimana cara anda melakukan penilaian dan evaluasi ulang selama proses konseling berlangsung?</p>
<p>Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut terlibat dalam setiap proses konseling ini?</p>
<p>Bagaimanacara agar anda selalu aktif menjadi pendengar setiap kali peserta mencurahkan pemikirannya?</p>
<p>Bagaimana cara anda agar peserta didik selalu mengingat tujuan yang harus dicapai dalam proses konseling ini?</p>
<p>Jika peserta didik menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan harapan, bagaimana cara anda mengatasinya?</p>
<p>Bagaimana cara anda dalam meninjau perubahan peserta didik?</p>
<p>Bagaimana cara anda agar klien merasa mendapat perhatian penuh setiap kali ia mencurahkan perasaannya kepada anda?</p>
<p>Bagaimana cara anda menggali secara mutual perasaan klien yang berhubungan denganpenolakan, kesedihan, kehilangan, serta perilaku negatif lainnya?</p>
<p>Bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan konseling?</p>
<p>Kegiatan positif apa yang saat ini dilakukan oleh peserta didik?</p>
<p>Setelah dilakukan konseling, apakah ada harapan atau keinginan dari peserta didik dalam kehidupannya?</p>
<p>Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi masalah yang</p>

	dihadapi?
	Apakah Anda melihat peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah mengikuti konseling? Jika ya, pada aspek apa?
	Apakah ada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti konseling? Jelaskan
	Bagaimana Anda menilai efektivitas program konseling secara keseluruhan?



Lampiran 2.

GUIDE WAWANCARA PESERTA DIDIK

No.	Pertanyaan.
1.	Setelah dilakukan konseling, bagaimana perubahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan disekolah?
2.	Apa motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan disekolah?
3.	Apa yang saat ini dibutuhkan oleh peserta didik?
4.	Apa harapan dalam kehidupan untuk masa depan?
5.	Bagaimana dengan cita-cita dimasa depan?
6.	Bagaimana cara anda menghargai diri anda?
7.	Bagaimana anda memaknai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan anda?
8.	Bagaimana lingkungan anda dalam mendukung keiatan dan cita-cita anda?
9.	Bagaimana peran lingkungan anda dalam memberikan dukungan kepada anda?
10.	Saat ini, kegiatan apa yang anda sukai?
11.	Apakah kegiatan yang anda sukai dapat membantu memotivasi diri anda untuk lebih baik?
12.	Topik apa yang paling sering dibahas dalam konseling individu?

13.	Apakah Anda merasa nyaman berbagi masalah dengan konselor?
14	Apakah Anda merasa konselor memberikan solusi yang membantu
15	Setelah mengikuti konseling, apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya.
16	Apakah konseling membantu Anda mengatasi kesulitan belajar yang Anda hadapi?
17	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti konseling?



Lampiran 3.

GUIDE WAWANCARA ORANG TUA

No.	Pertanyaan.
1.	Apakah Anda mengetahui program konseling individu yang diikuti anak Anda?
2.	Informasi apa saja yang telah Anda terima tentang program konseling ini?
3.	Apakah Anda melihat perubahan pada sikap atau perilaku anak Anda setelah mengikuti konseling?
4.	Apakah anak Anda lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan Anda setelah mengikuti konseling?
5.	Apakah Anda melihat peningkatan prestasi belajar anak Anda setelah mengikuti konseling?
6.	Secara keseluruhan, bagaimana Anda menilai program konseling individu di sekolah ini?
7.	Saran apa yang Anda berikan untuk meningkatkan kualitas program konseling?

Lampiran 4.

LEMBAR WAWANCARA GURU BK

Hari, Tanggal : Kamis 30 Mei 2024

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Identitas Informan.

Nama : DW

Jabatan : Guru BK

Deskripsi :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK pada hari Kamis, 30 Mei 2024 di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Batu bahwa untuk proses pelaksanaan konseling biasanya dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan konseling biasanya dilaksanakan di ruang BK, ruang kelas, gazebo, bahkan terkadang guru BK biasanya rutin melakukan home visit mendatangi peserta didik kerumah. Guru BK memiliki buku catatan peserta didik yang mempunyai masalah di sekolah. Guru BK melakukan kegiatan konseling dengan menggunakan beberapa aspek konseling yaitu Tahap Awal, dimana guru BK membangun hubungan dengan peserta didik dengan melakukan pendekatan secara emosional agar peserta didik merasa nyaman dan dapat dipercaya oleh peserta didik, Tahap Pertengahan, Guru BK mulai melakukan identifikasi masalah peserta didik dan mulai memberikan bantuan berupa nasehat, saran, solusi kepada peserta didik sehingga muncul perubahan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya yaitu tahap Akhir, pada tahap ini guru BK memberikan empati sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan nyaman sehingga muncul harapan-harapan atau keinginan peserta didik untuk menjadi yang lebih baik kedepannya. Guru BK menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan sesuai kebutuhan permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti Psikoanalisis, behavioristik, dan humanistik.

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Seberapa sering Anda melakukan konseling individu dengan peserta didik?	Sesuai kondisi dan kebutuhan.
2.	Apakah Anda merasa program konseling berjalan efektif?	Iya
3.	Frekuensi rata-rata pertemuan konseling individu dalam satu bulan?	Tidak tentu, kadang dalam 1 bulan 5x
4.	Durasi rata-rata setiap pertemuan konseling?	2-3 Jam
5.	Hambatan apa yang sering ditemui dalam pelaksanaan konseling individu?	Peserta Didik yang tidak terbuka, atau menutupi masalah yang dihadapi, selain itu juga orang tua.
6.	Sumber daya apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas konseling?	Selain kita sebagai guru BK, kolaborasi dengan orang tua itu penting sekali dan juga evaluasi berkelanjutan.
7.	Untuk membangun kepercayaan klien, konselor harus bersikap konsisten dalam hal tindakan dan kata-kata, bagaimana cara anda agar terus bersikap konsisten dalam dua hal tersebut di depan klien?	Saya melakukan pendekatan personal
8.	Bagaimana cara agar anda menjadi terbuka dengan klien agar klien juga bersikap demikian?	Memilih pendekatan yang tepat, sehingga

		peserta didik percaya, membuat nyaman.
9.	Bagaimana cara anda untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik?	Observasi dan bertanya kepada peserta didik.
10.	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang peran yang harus ia lakoni demi keberhasilan hubungan terapeutik ini?	Memberikan pengertian
11.	Bagaimana cara anda membantu klien mengetahui kebutuhannya?	Mengajak peserta didik untuk berdiskusi
12.	Bagaimana cara anda menunjukkan perhatian terhadap kondisi kesehatan psikis klien?	Empati, dan membuat peserta didik nyaman
13.	Bagaimana cara anda menjelaskan ke pada klien tentang tindakan yang harus anda lakukan selama proses konseling ini?	Mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi bersama
14.	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang kontrak yang harus disepakati kedua pihak selama proses konseling? Apakah kontrak dilakukan dengan proses resmi atau hanya kontrak verbal?	Memberikan penegasan dan pemahaman kepada peserta didik.
15.	Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut berpartisipasi dalam hal mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi klien?	Mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi bersama
16.	Apakah anda melibatkan klien dalam	Iya

	menyusun tujuan spesifik pada hubungan terapeutik ini? Bagaimana cara agar klien terlibat secara aktif?	
17.	Bagaimana cara anda melakukan penilaian dan evaluasi ulang selama proses konseling berlangsung?	Saya mengobservasi, dan membuat instrument kepuasan dan evaluasi lainnya
18.	Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut terlibat dalam setiap proses konseling ini?	Saya datang kerumah, atau kadang saya panggil langsung.
19.	Bagaimanacara agar anda selalu aktif menjadi pendengar setiap kali peserta mencurahkan pemikirannya?	Berusaha melakukan pendekatan sesuai kebutuhan peserta didik
20.	Bagaimana cara anda agar peserta didik selalu mengingat tujuan yang harus dicapai dalam proses koseling ini?	Selalu memberikan motivasi dan dukungan
21.	Jika peserta didik menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan harapan, bagaimana cara anda mengatasinya?	Kembali mengingatkan kembali perjanjian dan harapan.
22.	Bagaimana cara anda dalam meninjau perubahan peserta didik?	Selain observasi juga wawancara guru lain, teman, dan orang tua.
23.	Bagaimana cara anda agar klien merasa mendapat perhatian penuh setiap kali ia mencurahkan perasaannya kepada anda?	Saya focus mendengarkan cerita dan keluh kesahnya, membuatnya nyaman.

24.	Bagaimana cara anda menggali secara mutual perasaan klien yang berhubungan dengan penolakan, kesedihan, kehilangan, serta perilaku negatif lainnya?	Cari tempat yang tidak banyak orang, misal di gazebo, dirumah atau diluar sekolah.
25.	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan konseling?	Alhamdulillah lebih positif, mereka semangat kesekolah, lebih percaya diri.
26.	Kegiatan positif apa yang saat ini dilakukan oleh peserta didik?	Selain mereka melakukan kegiatan masing masing, mereka juga ada yang belajar (Praktik) berternak, ada yang mengikuti ekstrakurikuler disekolah.
27.	Setelah dilakukan konseling, apakah ada harapan atau keinginan dari peserta didik dalam kehidupannya?	Iya, sudah mulai mempunyai impian atau cita-cita.
28.	Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi masalah yang dihadapi?	Tergantung masalah yang mereka hadapi. Ada yang menangis dikelas, murung, ada juga bolos sekolah dll.
29.	Apakah Anda melihat peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah mengikuti konseling? Jika ya, pada aspek apa?	Ya ada, mereka sudah mulai ada kemauan melaksanakan

		kegiatan, dorongan dan kebutuhan melaksanakan kegiatan, mulai ada harapan dan cita-cita, menghargai dan menghormati, lingkungan baik, ada aktivitas yang positif.
30.	Apakah ada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti konseling? Jelaskan	Ada, mereka lebih semangat, lebih percaya diri dan mereka mulai memiliki pandangan dimasa depan.
31.	Bagaimana Anda menilai efektivitas program konseling secara keseluruhan?	Instrumen rencana layanan, buku alur konseling, Laporan, evaluasi lanjutan dan instrument kepuasan konseling yang di isi oleh peserta didik.

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal : Kamis 30 Mei 2024

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Identitas Informan.

Nama : PB

Jabatan : Peserta Didik Kelas IX

Deskripsi :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 jam 09.00-10.00 WIB di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Batu. PB menjelaskan bahwa setelah dilakukan konseling individu oleh guru BK, PB merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya seperti PB sudah mulai mau ikut pembelajaran dan beberapa kegiatan disekolah. Awalnya PB merasa malas masuk kelas atau pergi kesekolah, terkadang PB kesekolah hanya sekedar menggugurkan kewajibannya sebagai peserta didik. PB merasakan dorongan atau motivasi untuk melakukan kegiatan disekolah, PB mulai memiliki semangat setelah guru BK memberikan nasehat dan membantu menyelesaikan permasalahannya. PB sudah mulai memiliki pandangan dan cita-cita untuk masa depannya, ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan mencoba ingin memperbaiki kesalahannya dengan belajar dengan rajin. Lingkungan sekitar PB seperti orang tua, keluarga dan teman-teman kelas, dan guru-guru memberikan motivasi dan semangat kepada PB agar lebih baik lagi. PB saat ini aktif melakukan kegiatan olahraga disekolah dan beberapa kegiatan yang dapat menambah skill PB.

No.	Pertanyaan.	Keterangan
1.	Setelah dilakukan konseling, bagaimana perubahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Lebih percaya diri, termotivasi, dan senang.

2.	Apa motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan disekolah?	Karena Nyaman dan merasa dihargai.
3.	Apa yang saat ini dibutuhkan oleh peserta didik?	Lebih kepada dukungan untuk dapat menjadi lebih baik.
4.	Apa harapan dalam kehidupan untuk masa depan?	Menjadi pribadi yang selalu semangat
5.	Bagaimana dengan cita-cita dimasa depan?	Ingin menjadi pengusaha
6.	Bagaimana cara anda menghargai diri anda?	Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dan harus lebih percaya diri dan semangat.
7.	Bagaimana anda memaknai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan anda?	Kadang saya putus asa, kenapa saya harus jualan yang tidak boleh, tapi kadang juga saya merasa harus tetap dijalani.
8.	Bagaimana lingkungan anda dalam mendukung keiatan dan cita-cita anda?	Mendukung-mendukung saja.
9.	Bagaimana peran lingkungan anda dalam memberikan dukungan kepada anda?	Penting,
10.	Saat ini, kegiatan apa yang anda sukai?	Tidak ada

11.	Apakah kegiatan yang anda sukai dapat membantu memotivasi diri anda untuk lebih baik?	Iya
12.	Topik apa yang paling sering dibahas dalam konseling individu?	Guru BK sering menasehati saya untuk semangat sekolah, harus percaya diri.
13.	Apakah Anda merasa nyaman berbagi masalah dengan konselor?	iya
14	Apakah Anda merasa konselor memberikan solusi yang membantu	Iya
15	Setelah mengikuti konseling, apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya.	Iya, karena guru BK memberikan pendampingan dan membuka pikiran saya agar tetap harus semangat.
16	Apakah konseling membantu Anda mengatasi kesulitan belajar yang Anda hadapi?	Iya
17	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti konseling?	Iya, lebih tepatnya saya lebih tenang, dan lebih percaya diri.

Lampiran 6.

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Hari, Tanggal : Jumat 31 Mei 2024

Waktu : 15.00-17.00 WIB

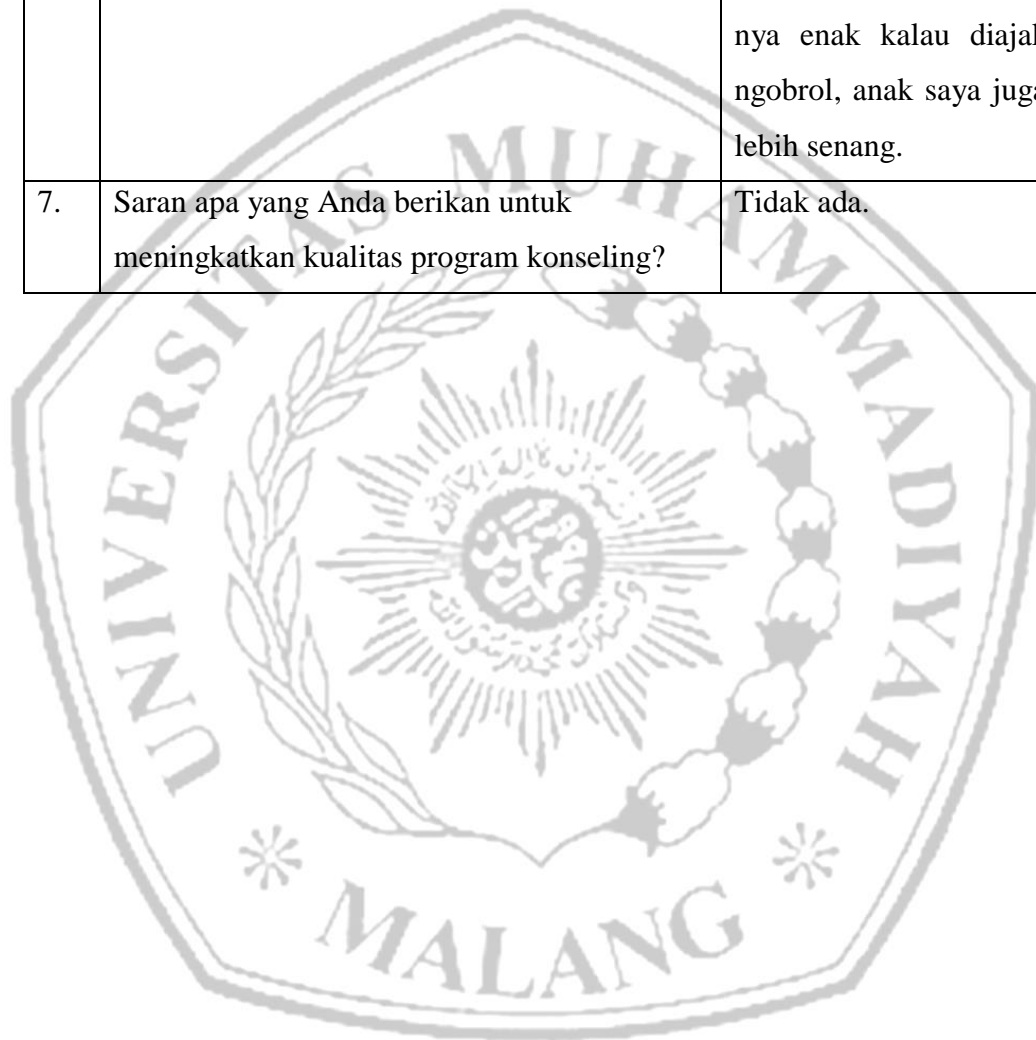
Identitas Informan.

Nama : SR

Pekerjaan : Pedagang

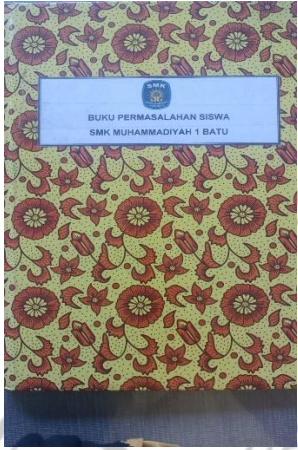
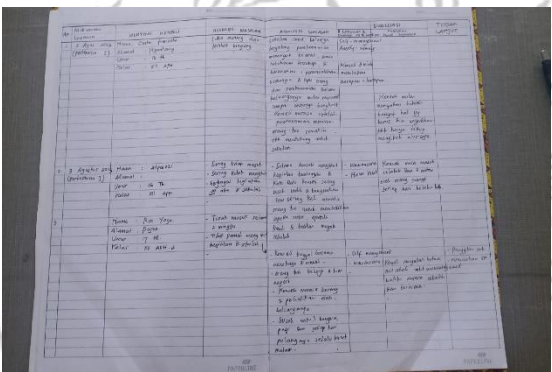
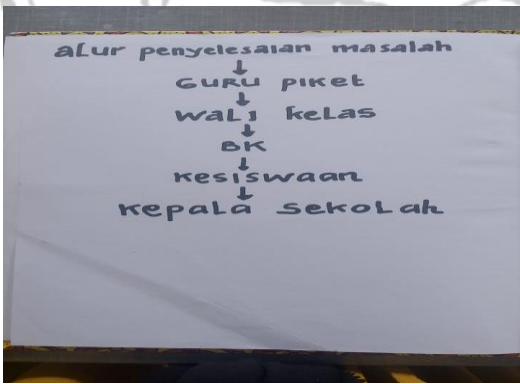
No.	Pertanyaan.	Keterangan
1.	Apakah Anda mengetahui program konseling individu yang diikuti anak Anda?	Iya, saya tau bahwa anak saya pernah dipanggil oleh guru BK.
2.	Informasi apa saja yang telah Anda terima tentang program konseling ini?	Yang saya tau, guru BK itu sering melakukan bimbingan terhadap anak saya.
3.	Apakah Anda melihat perubahan pada sikap atau perilaku anak Anda setelah mengikuti konseling?	Iya, sejak anak saya di bimbing dan ibu BK pernah kerumah anak saya jadi lebih semangat dan lebih baik.
4.	Apakah anak Anda lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan Anda setelah mengikuti konseling?	Iya, sekarang kalau mau kemana mana bilang, terus cerita tentang kegiatan disekolah dan di kegiatan luar sekolah.
5.	Apakah Anda melihat peningkatan prestasi belajar anak Anda setelah mengikuti konseling?	Kalua prestasi belum, tapi kalau lebih

		semangat, lebih ceria, percaya diri iya.
6.	Secara keseluruhan, bagaimana Anda menilai program konseling individu di sekolah ini?	Sudah bagus mbak, pendampingan nya tidak dilakukan disekolah saja tapi juga dirumah. Ibu nya enak kalau diajak ngobrol, anak saya juga lebih senang.
7.	Saran apa yang Anda berikan untuk meningkatkan kualitas program konseling?	Tidak ada.



Lampiran 7.

STUDI DOKUMEN.


No.	Dokumen	Keterangan
1.		Buku daftar nama dan permasalahan peserta didik.
		Buku daftar nama dan permasalahan peserta didik.
		Alur penyelesaian masalah yang dibuat oleh guru BK

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 BATU
 Jl. Pendidikan 1, Gedung Bata 1, 41110 Batu 1, 41110 Batu 1, 41110 Batu 1
 PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI TERMAK UNGGAS & AKOMODASI PERHOTELAN
 Kampus: Jalan Walitang No. 17 Telpun: (0341) 995459 Kota Batu 65314
 www.muhammadiyah.com & www.muhammadiyah1batu.wordpress.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

1. Nama Konseli : Putri Bintang (Inisial/nama disamarkan)
 2. Kelas/Semester : XI APH / Ganjil
 3. Hari, Tanggal : 21 Februari 2023
 4. Pertemuan ke - : 1
 5. Waktu : 08 WIB
 6. Tempat : Ruang UPJ
 7. Gejala yang nampak / keluhan siswa :

(ditulis gejala yang nampak atas dasar amatan, informasi, dan atau keluhan konseli atas dasar instrumen yang digunakan)
 ...Puji saat... malam... Guru BK... siswa... sedang dalam... kondisi kurang...
 siswa merasa bahwa yang ia lakukan cukup di abadikan...
 yaitu kegiatan untuk biaya makan... karena... orang...
 itu yang perkenannya... membuat... dan...
 ini mempunyai anak... yang... sehingga...
 merasa kurang & perhatian

Batu, 21 Feb 2023
 Guru BK

 Dwi Kumala Sari, S.Pd

Keterangan:
 Dokumen ini bersifat rahasia

Bimbingan Konseling

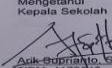
Form rencana pelaksanaan layanan konseling.


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 BATU
 Jl. Pendidikan 1, Gedung Bata 1, 41110 Batu 1, 41110 Batu 1, 41110 Batu 1
 PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI TERMAK UNGGAS & AKOMODASI PERHOTELAN
 Kampus: Jalan Walitang No. 17 Telpun: (0341) 995459 Kota Batu 65314
 www.muhammadiyah.com & www.muhammadiyah1batu.wordpress.com

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

1. Nama Konseli : Putri Bintang
 2. Kelas / Semester : XI APH
 3. Hari / Tanggal : 21 Februari 2023
 4. Pertemuan Ke - : 1
 5. Waktu : 08.00 WIB
 6. Tempat : Ruang UPJ
 7. Pendekatan dan Teknik Konseling yang Digunakan :
 Pendekatan yg digunakan oleh guru BK adalah self management dan Aserti training

8. Hasil yang Dicapai
 - Siswa dapat berfikir bahwa apa yg ia lakukan itu adalah salah / dan bisa mempunyai pemikiran untuk begerak. Dan mendapatkan uang yang halal
 - Siswa

Mengetahui Kepala Sekolah

 Akh Suprianto S.Si
 NBM. 1172843

Batu, 21 Februari 2023
 Guru BK/Konselor

 Dwi Kumala Sari, S.Pd

Keterangan :
 Dokumen laporan bersifat rahasia

Bimbingan Konseling

Form laporan pelaksanaan layanan konseling.

Laporan kegiatan konseling individu oleh guru BK.

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

Nama: Amor Fauzi Y A Tanggal: 29 Juli 2024
Kelas: XI IPA Wali Kelas: Isma Rahmah
Pertemuan ke: 1

Pendekatan dan teknik yang digunakan:
Dalam proses konseling yang dilakukan konselor menggunakan teknik self management karena konseli sulit untuk bisa mengatur waktu dalam perkuliahan.

Konseli & saya menantikan kegiatan selama 24 jam sesuai dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Sebagai tindak upa / tindak lanjut konseli & saya akan melakukan kembali pertemuan kegiatan selama 24 jam yang akan dilakukan.

Hasil yang dicapai:
- setelah dilakukan konseling individu konseli bertanggung jawab dalam mengatur waktu belajar 1 jam menuju 15 menit.
- siswa bertanggung jawab pagi.
- siswa mengatur kegiatan & belajar di pagi hari.

